

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada kurikulum Merdeka, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi materi pokok yang ada di sekolah dasar. Hampir semua proses komunikasi terjadi melalui bahasa Indonesia, begitu pula dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Bisa dikatakan bahwa bahasa Indonesia menjadi ruh bagi semua mata pelajaran yang ada di tingkat SD. Menurut Hidayah (2015: 191) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia di tingkat SD dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa kemampuan yang menjadi dasar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan siswa dalam menyimak, kemampuan siswa dalam berbicara, kemampuan siswa dalam membaca, dan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini senada dengan pernyataan Zulela, Siregar, Rachmatullah, dan Wardhani (2017: 113) bahwa dalam bahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan dalam menulis.

Salah satu kemampuan dalam berbahasa Indonesia yaitu kemampuan dalam membaca. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mendasar sebagai proses bahasa. Siswa yang sedang belajar membaca harus paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya agar mereka mengerti bahwa membaca juga menghasilkan suatu pengertian dari apa yang telah mereka baca. Hal ini berdasarkan pernyataan Laily (2014: 53) bahwa kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukan merupakan kemampuan yang datang secara turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang dalam memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pemikirannya.

Kemampuan membaca pemahaman pada wacana teks narasi siswa dapat dicapai dengan berbagai latihan dan bimbingan yang intensif. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa untuk memperluas pengalaman seseorang. Narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung unsur-unsur pelaku, konflik, Tindakan, ruang, dan waktu yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa sehingga membentuk sebuah alur cerita agar pembaca merasa seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu (Hartinah & Abdullah, 2018: 131-132). Jadi wacana narasi merupakan sebuah karangan atau wacana yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga pembaca seolah-olah mengalami suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan kemampuan membaca pemahaman pada wacana narasi di SD Negeri Lembah 02 . Alasan melakukan penelitian tersebut yaitu berdasarkan observasi di kelas 5 SD Negeri Lembah 02 . Hanya ada beberapa siswa yang lancar dan mampu memahami isi bacaan yang terdapat dalam teks narasi sedangkan yang lainnya masih belum mampu memahami sebuah teks bacaan. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas 5 ketika diwawancarai menyampaikan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana narasi siswa kelas 5 memang kurang. Beberapa siswa kelas 5 masih ada yang belum mampu menemukan pokok bahasan dalam bacaan.

Untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan ataupun teks wacana narasi maka diperlukan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, atau alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013: 16). Jadi pada dasarnya model pembelajaran merupakan sebuah panduan bagi pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran yang berupa konsep-konsep serta kerangka dari sebuah gagasan.

Dalam hal ini, model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa yaitu model pembelajaran *role playing* atau lebih mudahnya disebut model pembelajaran bermain peran. Model pembelajaran bermain peran atau *role playing* adalah sebuah model pembelajaran dengan cara penguasaan bahasa pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang

dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati (Basri, 2017: 41). Jadi model pembelajaran *role playing* merupakan model yang didalamnya terdapat perilaku berpura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh dengan tujuan untuk mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Dalam artikel yang dikeluarkan Wahyuningtyas dan Susilawati (2016: 127) berisi penelitian dilatarbelakangi karena kesulitan yang dialami anak tunarungu ketika mereka harus mengungkapkan informasi dari bacaan yang telah mereka baca. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiprayati, Arini, dan Suwatra (2014: 2), penelitiannya juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pemahaman wacana narasi, namun pada penelitiannya model pembelajaran yang digunakan berbeda, yaitu model pembelajaran CIRC. Model *role playing* juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soraya, Rijal, dan Mastroah (2020: 133) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita dengan hasil penelitiannya adalah penerapan model *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia tentang memahami teks cerita.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Role Playing* dan Realia dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Narasi pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Lembah 02 ”. Adanya penelitian tersebut, maka hasil penerapan yang ditemukan diharapkan dapat digunakan guru sebagai dasar dalam

mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks wacana narasi serta dapat menentukan strategi dalam kegiatan membaca pemahaman wacana narasi siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut ;

1. Penerapan model *role playing* dan realia dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Lembah 02.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia.
3. Solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *role playing* dan realia dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Lembah 02?

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia?
3. Solusi apa yang diberikan untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model *role playing* dan realia dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Lembah 02 .
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi dengan menggunakan model *role playing* dan realia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang keefektifan pemanfaatan model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman penelitian sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam menggunakan model *role playing*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik bagi siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi para siswa.
- 3) Melatih berpikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Mengetahui secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan anak dalam membaca pemahaman wacana narasi dengan metode *role playing*.
- 2) Memperoleh informasi mengenai model yang sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman wacana narasi siswa kelas 5.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk menumbuh kembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian mengenai judul penelitian di atas, maka peneliti menjelaskan arti masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Metode *Role Playing* adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku bermain peran dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.
2. Realia adalah sebuah media atau alat bantu visual dalam sebuah pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, media ini berupa objek nyata dari suatu benda.
3. Kemampuan Membaca Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami isi dan makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.
4. Wacana Narasi adalah salah satu jenis wacana yang berusaha menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian yang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu secara kronologis atau sesuai dengan rangkaian waktu.

